

Analisis implementasi program adiwiyata dalam menanamkan karakter peduli lingkungan pada siswa di sekolah dasar

Putri Esa Lestari¹, Ahmad Mulyadiprana², Pidi Mohamad Setiadi³

^{1, 2, 3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia
Kampus Tasikmalaya, Jl. Dadaha No.34-36, Cihideung, Tasikmalaya, Jawa Barat, Indonesia

¹ email-putriesa@upi.edu, ² email-ahmadmulyadiprana@upi.edu, ³ email-pidims@upi.edu

Abstract

Environmental issues receive special attention from both governments and communities, as a result of the human - induced disasters and damage. Thus, the ministry of environment with the national ministry of education established a adiwiyata program to embody school citizens responsible for environmental protection and management efforts through good school governance. The research was to analyze the implanting of environmental character on the student via the adiwiyata program at SDN 8 panjalu. The method used in this study is a case study method with a descriptive qualitative approach. The data-gathering techniques used include observation, interviews, and documentation. The data obtained is then analyzed using data reduction, data display, and data verification. Research indicates that 1) administration of the adiwiyata program has been well carried out involving all school stakeholders, 2) carried out of operations such as performing clean-pick schedules and participating in environmental gebycraft activities, 3) the implications of the adiwiyata program can generate student sensitivity and concern for the environment, 4) contributing factors come from adequate infrastructure and guidance that teachers provide students with, while Covid-19 influences their host and school environment.

Keywords: Adiwiyata Program, Enviromental Character, Students.

Abstrak

Permasalahan lingkungan mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah maupun masyarakat, karena banyaknya bencana dan kerusakan yang terjadi akibat ulah manusia. Oleh karena itu, Kementrian Lingkungan Hidup dengan Departemen Pendidikan Nasional membentuk program Adiwiyata untuk mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan melalui tata kelola sekolah yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penanaman karakter peduli lingkungan pada siswa melalui program Adiwiyata di SDN 8 Panjalu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan cara reduksi data, display data, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) perencanaan program Adiwiyata telah dilaksanakan dengan baik yang melibatkan semua *stakeholder* sekolah, 2) pelaksanaan program Adiwiyata dilaksanakan melalui berbagai kegiatan seperti melaksanakan jadwal piket dan ikut serta dalam kegiatan gebyar lingkungan, 3) implikasi dari adanya program Adiwiyata dapat menumbuhkan kepekaan dan kepedulian siswa terhadap lingkungan, 4) faktor pendukung berasal dari sarana prasana yang memadai dan bimbingan yang senantiasa diberikan oleh guru kepada siswa, sedangkan faktor penghambatnya terjadi akibat adanya Covid-19 yang mempengaruhi terhadap sikap siswa dan lingkungan sekolah.

Kata Kunci: Program Adiwiyata, Karakter Peduli Lingkungan, Siswa

1. Pendahuluan

Lingkungan dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang amat penting di dalam kehidupan makhluk hidup tidak terkecuali manusia. Lingkungan hidup merupakan kesatuan ruang yang meliputi segala benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan tingkah lakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan kehidupan, serta kesejahteraan manusia dan makhluk hidup lainnya, sebagaimana dimaksud dalam pasal 1 angka 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Permasalahan lingkungan akhir-akhir ini banyak dibicarakan dan mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah maupun masyarakat karena tampak adanya pencemaran lingkungan dan kerusakan alam yang sering terjadi. Dasrita, et al. (2015) menunjukkan bahwa hal tersebut terjadi akibat dari ulah manusia itu sendiri yang kurang peduli terhadap lingkungan disekitarnya. Berdasarkan laporan hasil penelitian yang dilakukan Jambeck, et al. (2015) menyatakan bahwa Indonesia berada di urutan kedua dunia sebagai penghasil sampah plastik terbanyak ke lautan yang beratnya mencapai 1,29 juta ton per tahun. Salah satu dampak akibat pencemaran sampah di laut ini terjadi pada seekor paus yang terdampar di Pulau Wakatobi pada Minggu (18/11/18) dalam kondisi membusuk. Kondisinya sangat mengerikan, karena perut paus jantan tersebut ditemukan menyimpan banyak sampah plastik seberat 5,9 kg. Selain lautan, berdasarkan informasi dari *Global Forest Resources Assessment* (FRA) yang dirilis oleh Badan Pangan dan Pertanian Dunia (*Food and Agriculture Organization of the World*) menyatakan bahwa Indonesia menempati urutan kedua secara global sebagai negara dengan kehilangan hutan terbanyak yang mencapai 684.000 hektar setiap tahunnya (Rahmawati, 2019).

Sering terjadinya pencemaran dan perusakan lingkungan tersebut merupakan tanda betapa rendahnya kepedulian masyarakat terhadap pelestarian dan perlindungan lingkungan. Penegasan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang ditemukan oleh Kurniasih (2019), yang menemukan bahwa tanggung jawab terhadap lingkungan pada siswa di sekolah masih sangat rendah. Hal ini ditunjukkan dengan rendahnya kepedulian siswa dalam membersihkan lingkungan sekolah.

Pendidikan karakter masih dipandang sebagai media yang ampuh untuk meningkatkan kecerdasan dan kepribadian anak menjadi lebih baik. Sebagai fondasi karakter siswa di masa depan, nilai-nilai karakter perlu ditanamkan sejak di satuan pendidikan dasar. Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia (2010) mencantumkan 18 nilai karakter yang dapat diajarkan di sekolah. Karakter peduli lingkungan merupakan salah satu dari delapan belas karakter yang tertanam kuat dalam masyarakat Indonesia terkait dengan permasalahan lingkungan.

Asmani (dalam Narut & Nardi, 2019) mendefinisikan peduli lingkungan sebagai sikap atau perilaku yang senantiasa bertujuan untuk menjaga dan mencegah kerusakan lingkungan alam dan menghasilkan berbagai tindakan yang dilakukan sebagai upaya memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Dalam konteks ini, maka sangat penting untuk menanamkan nilai peduli lingkungan sedini mungkin pada anak, terutama pada siswa MI/SD (Afriyeni, 2018). Hal ini karena siswa di jenjang sekolah dasar cenderung lebih mudah untuk diarahkan dalam pembentukan karakter. Oleh karena itu, Kementerian Lingkungan Hidup dengan Departemen Pendidikan Nasional melalui KEPMEN/07/MENLH/06/2005 dan nomor 05/VI/KB/2005 membuat suatu program yang dinamakan program Adiwiyata dalam rangka menciptakan tempat yang baik dan ideal di mana tempat tersebut dapat membantu siswa untuk tumbuh menjadi pribadi yang berbudaya lingkungan.

Berbicara mengenai karakter peduli lingkungan, maka akan sangat menarik jika membahas mengenai implementasi program Adiwiyata terhadap karakter peduli lingkungan siswa yang diterapkan di sekolah. Salah satu sekolah yang telah menerapkan program Adiwiyata di Kabupaten Ciamis dan telah memperoleh penghargaan sebagai sekolah Adiwiyata adalah SDN 8 Panjalu yang terletak di Kampung Banjarwaru, Panjalu. Penghargaan pertama yang diterima SDN 8 Panjalu sebagai Sekolah Adiwiyata yaitu pada tahun 2017 di tingkat kabupaten, kemudian penghargaan kedua pada tahun 2018 di tingkat provinsi, dan penghargaan ketiga pada tahun 2019 di tingkat nasional. Pemerolehan penghargaan ini menunjukkan kesungguhan pihak sekolah dalam mengimplementasikan program Adiwiyata melalui berbagai kegiatan dan usaha untuk menumbuhkan sikap dan tindakan warga sekolah khususnya siswa yang selalu berupaya membudayakan pelestarian lingkungan. Namun, terlepas dari penghargaan dan kegiatan yang dilakukan dalam menjaga dan mengelola lingkungan, faktanya masih terdapat siswa yang acuh terhadap lingkungan dan melakukan perbuatan yang dapat merusak ekosistem, seperti membuang sampah tidak pada tempatnya. Selain itu, karena sekolah baru melaksanakan kegiatan pembelajaran secara luring, alhasil lingkungan yang dulunya asri dari banyaknya macam tanaman yang ditanam saat ini mengalami kerusakan akibat tidak terjaga dengan optimal. Oleh karena itu, sekolah sedang

mengupayakan agar siswa dapat kembali menciptakan kondisi lingkungan yang asri, bersih, dan nyaman dengan menanamkan karakter peduli lingkungan melalui program Adiwiyata.

Berdasarkan permasalahan dan pertimbangan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji secara mendalam, tentang Analisis Pengimplementasian Program Adiwiyata untuk Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa di SDN 8 Panjalu Kabupaten Ciamis dengan tujuan untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, implikasi, faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pengimplementasian program Adiwiyata sebagai upaya dalam menanamkan karakter peduli lingkungan pada siswa di sekolah dasar tersebut.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mendefinisikan pendidikan sebagai usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan lingkungan belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual dan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan. yang dibutuhkan oleh masyarakat, bangsa, dan negara. Sedangkan definisi karakter menurut Huda dan Kristanto (2012) merupakan hasil dari internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*), yang diyakini dan dijadikan landasan oleh seseorang sebagai cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pengambilan keputusan setiap orang dibangun berdasarkan karakter yang dimilikinya.

Tujuan dari pendidikan karakter ialah untuk membentuk dan memperkuat pemikiran, sikap, dan perilaku mereka agar siswa berkembang menjadi pribadi yang baik, bertanggung jawab, dan bermoral. Setidaknya, ada tiga fungsi dari pendidikan karakter yang terdapat pada buku Induk Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Nasional Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (dalam Kartika, 2018). Tiga tujuan tersebut antara lain fungsi pembentukan dan pengembangan potensi, fungsi perbaikan dan penguatan, dan fungsi penyaringan.

Menurut Kementrian Pendidikan Nasioanal (2010, hlm. 9-10) yang tertuang dalam buku Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa, terdapat delapan belas nilai-nilai yang diinternalisasikan dalam pendidikan karakter diantaranya yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Adapun faktor-faktor yang menentukan berhasil atau tidaknya pendidikan karakter menurut Zubaedi (2012), diantaranya adalah insting (naluri), adat (kebiasaan), keturunan (*heredity*), dan lingkungan (*milieu*).

Menurut Daryanto (dalam Andhita, 2017), peduli lingkungan didefinisikan sebagai sikap dan perilaku yang senantiasa bekerja untuk melindungi lingkungan alam setempat, berinisiatif untuk memperbaiki kerusakan yang disebabkan oleh alam, serta menjaga dan memelihara lingkungan agar tetap bersih dan nyaman. Salah satu tujuan dari adanya karakter peduli lingkungan pada siswa dituturkan oleh Purwanti (2017) yakni mengembangkan kesadaran akan lingkungan pada siswa agar dapat senantiasa menjaga lingkungan dan menjauhi segala sesuatu yang dapat merusaknya.

Fathurrohman, et al. (2013, hlm. 191), mengatakan bahwa terdapat beberapa indikator yang harus dipenuhi sekolah dalam rangka mengajarkan pendidikan karakter peduli lingkungan pada siswa, diantaranya yaitu mengembangkan kebiasaan untuk senantiasa menjaga kebersihan dan merawat lingkungan sekolah, fasilitas cuci tangan dan pembuangan sampah yang memadai, menyediakan air yang jernih dan tersedianya kamar mandi yang layak serta sesuai dengan jumlah warga sekolah, mengembangkan kebiasaan untuk selalu melakukan penghematan energi, menyediakan biopori (lubang resapan) yang cukup di sekitar sekolah, membuat saluran untuk pembuangan air limbah yang dapat digunakan dengan benar, membiasakan kepada setiap warga sekolah untuk memilah berbagai jenis sampah organik dan anorganik, pemberian tugas untuk menguraikan sampah organik menjadi kompos, dan tersedianya alat kebersihan yang memadai.

Adiwiyata berasal dari istilah bahasa Sansekerta "adi" dan "wiyata", yang merupakan dua kata yang terpisah. Kata "adi" berarti bagus, besar, agung, ideal dan tanpa cela, sedangkan kata "wiyata" merujuk pada lingkungan yang baik dan ideal untuk memperoleh segala aturan, pengetahuan, dan etika dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, "Adiwiyata" berarti tempat yang baik dan ideal untuk mempelajari ilmu pengetahuan, aturan, dan etika yang menjadi landasan bagi warga sekolah sebagai upaya untuk menciptakan kesejahteraan dan memajukan tujuan pembangunan berkelanjutan. Tujuan program Adiwiyata juga tertuang dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2019 diantaranya: Pertama, mewujudkan perilaku warga sekolah yang memiliki tanggung jawab dalam upaya pelestarian fungsi lingkungan hidup. Kedua, meningkatkan kualitas lingkungan hidup, terutama di lingkungan sekitar sekolah.

Pendekatan pelaksanaan program Adiwiyata berpedoman pada dua prinsip yakni partisipatif dan berkelanjutan. Hal ini dikarenakan program Adiwiyata tidak dapat dilaksanakan oleh satu orang atau sepihak saja, melainkan program ini memerlukan partisipasi aktif dari berbagai kelompok (kepala sekolah, guru, siswa, dan karyawan) dalam tahapan POAC (*Planning, Actuating, Acting, and Controlling*) yang terus dilakukan. Selain prinsip, terdapat pula komponen yang harus dipenuhi dan diperhatikan dengan teliti serta dilaksanakan dengan benar dalam proses pelaksanaannya guna mewujudkan sekolah Adiwiyata. Keempat komponen ini tercantum dalam buku Pedoman Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan (dalam Wardani, 2020), yang meliputi: 1) kebijakan berwawasan lingkungan, 2) kurikulum sekolah berbasis lingkungan, 3) kegiatan berbasis partisipatif, dan 4) pengelolaan sarana pendukung yang ramah lingkungan.

2. Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang sifatnya deskriptif. Creswell (2015, hlm. 31) mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai penelitian yang bertujuan untuk melihat dan memahami masalah-masalah sosial, seperti permasalahan yang melibatkan orang atau lembaga, berdasarkan fakta yang muncul di lingkungan alamnya atau dengan fakta yang ada. Sedangkan untuk metode yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus merupakan metode penelitian di mana peneliti secara menyeluruh memeriksa dan mengeksplorasi program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok orang tertentu (Creswell, 2015, hlm. 939). Penelitian ini dilakukan di SDN 8 Panjalu yang berlokasi di Kampung Banjarwaru, Desa Panjalu, Kecamatan Panjalu, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat.

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi yang digunakan adalah teknik observasi nonpartisipatif, dimana peneliti hanya mengumpulkan informasi yang diperlukan tanpa ikut serta dalam peristiwa itu sendiri. Untuk jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi-terstruktur, dimana pada pelaksanaan wawancara narasumber diberikan kebebasan untuk menjawab pertanyaan dan peneliti diperbolehkan untuk mengajukan pertanyaan yang tidak harus sesuai dengan urutan wawancara yang ditetapkan, namun tetap harus dalam ruang lingkup topik permasalahan. Wawancara dilakukan secara langsung kepada kepala sekolah, koordinator program Adiwiyata, guru kelas, guru bidang, dan siswa di jenjang kelas tinggi. Sedangkan untuk dokumentasi bersifat eksplorasi, artinya dokumentasi dapat bersifat fleksibel sampai batas tertentu sesuai pedoman penelitian yang telah ditentukan sebelumnya. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis dengan metode analisis data model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Sholikha dan Nuroh, 2023).

3. Hasil dan Diskusi

3.1. Hasil

Sebagaimana yang telah dikatakan dalam metode, data yang dikumpulkan peneliti didapatkan dari 3 teknik pengumpulan, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian menggunakan teknik tersebut akan diuraikan di bawah ini:

Hasil Observasi

Terdapat empat aspek yang diamati oleh peneliti selama di lapangan. Aspek-aspek tersebut meliputi lingkungan sekolah, sarana dan prasana penunjang program Adiwiyata, program Adiwiyata, dan warga sekolah/siswa. Pertama, lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah di SDN 8 Panjalu terlihat bersih dan nyaman. Hal ini dibuktikan dengan terbebasnya lingkungan dari sampah yang berserakan, tertatanya sarana dan prasana dengan rapih, dan adanya lahan cukup luas yang dijadikan sebagai ruang terbuka hijau dengan ditanamnya banyak tanaman sehingga lingkungan terlihat indah dan asri. Kedua, sarana dan prasana. Sarana dan prasana yang menunjang program Adiwiyata di SDN 8 Panjalu sudah terpenuhi dengan tersedianya air bersih, adanya kebun sekolah dan *green house*, alat kebersihan yang lengkap yang disediakan di setiap kelas, adanya tempat sampah yang dibedakan sesuai dengan jenisnya, terdapat kantin sehat, dan adanya 10 resapan air (biopori) yang ada di lingkungan sekolah. Namun untuk masing terkait Adiwiyata belum digalakkan secara optimal, sehingga yang terlihat hanya ada poster-poster sederhana terkait pentingnya menjaga lingkungan. Ketiga, program Adiwiyata. Implementasi program Adiwiyata telah dilaksanakan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya perencanaan yang dilakukan sebelum melaksanakan kegiatan program Adiwiyata, pelaksanaan yang mengikutsertakan keterlibatan semua warga sekolah tidak terkecuali siswa secara aktif dan berkelanjutan, dan implikasi yang ditunjukkan dengan adanya program Adiwiyata membuat sebagian besar siswa memiliki karakter cinta dan peduli akan lingkungan. Adapun faktor pendukung dalam pengimplementasian program Adiwiyata berasal dari sarana prasana yang memenuhi, adanya arahan dan bimbingan yang selalu diberikan oleh pihak sekolah kepada siswa. Sedangkan untuk faktor penghambatnya didominasi oleh Covid-19 yang menyebabkan lingkungan sekolah rusak dan karakter peduli lingkungan menjadi menurun. Keempat, warga sekolah/siswa. Berdasarkan hasil pengamatan, siswa sudah memiliki kesadaran untuk senantiasa menjaga lingkungan. Hal ini ditunjukkan dengan siswa saling mengingatkan untuk selalu memiliki sikap berbudaya lingkungan, dan antusias ketika melaksanakan kegiatan program Adiwiyata.

Hasil Wawancara

Wawancara dilakukan dengan beberapa narasumber, yaitu kepala sekolah, koordinator program Adiwiyata, guru kelas, guru bidang, dan siswa di jenjang kelas tinggi. Wawancara pertama dilakukan kepada kepala sekolah terkait visi, misi, tata tertib, dan program Adiwiyata di SDN 8 Panjalu. Beliau menyatakan bahwa visi, misi, dan tata tertib yang ada di sekolah tersebut sama seperti halnya dengan sekolah lain, namun terdapat perbedaan yakni di SDN 8 Panjalu menambahkan poin tentang pentingnya bagi warga sekolah terutama siswa untuk senantiasa menjaga lingkungan dengan baik. Selanjutnya, pemahaman beliau terkait program Adiwiyata dinilai baik, karena mampu menjelaskan tentang apa itu program Adiwiyata dan persiapan serta peran seperti apa yang harus dilakukan beliau sebagai kepala sekolah dalam menunjang program Adiwiyata. Banyak hal yang beliau lakukan untuk menunjang program Adiwiyata di sekolah, diantaranya menjalin kerja sama dengan pihak yang berhubungan dengan lingkungan dan kesehatan untuk memberikan sosialisasi kepada siswa dan menyalurkan dana BOS untuk keperluan sarana prasana yang menunjang pada proses pengembangan program Adiwiyata. Beliau juga menyatakan bahwa program Adiwiyata memberikan implikasi yang positif kepada siswa di SDN 8 Panjalu.

Wawancara kedua dilakukan dengan koordinator program Adiwiyata. Berdasarkan hasil wawancara dengan beliau, peneliti mendapatkan informasi yang berkaitan dengan program Adiwiyata, diantaranya latar belakang penerapan, tujuan, struktur organisasi, rancangan jadwal kegiatan, pelaksanaan, implikasi, serta faktor pendukung dan penghambatnya. Beliau menyatakan bahwa latar belakang diterapkannya program Adiwiyata ialah karena sesuai dengan kegiatan pembiasaan terkait lingkungan yang selalu dilakukan SDN 8 Panjalu. Tujuannya yaitu untuk menanamkan karakter yang peduli terhadap lingkungan bagi semua siswa di sekolah. Struktur organisasi program tidak hanya diisi oleh guru saja, melainkan juga melibatkan siswa agar siswa ikut memiliki tugas dan tanggung jawab akan terlaksananya program dengan baik. Adapun kegiatan yang dilakukan SDN 8 Panjalu melalui program Adiwiyata ialah pelaksanaan piket harian dan mingguan serta gebyar lingkungan. Implikasi positif dirasakan oleh semua warga sekolah, karena karakter peduli lingkungan yang mereka miliki jauh lebih berkembang daripada sebelumnya. Faktor pendukung dari terlaksananya program dengan baik ialah

adanya kerja sama antara semua warga sekolah terutama guru yang senantiasa membimbing siswa dan adanya sarana prasana yang memadai. Sedangkan faktor pendukungnya ialah adanya Covid-19 yang berdampak pada karakter siswa dan lingkungan sekolah. Selain itu, anak dari luar sekolah yang bermain di dalam lingkungan sekolah sesuai pembelajaran membuat kerusakan pada lingkungan sekolah.

Wawancara ketiga dilakukan pada guru kelas maupun guru bidang. Berdasarkan hasil wawancara, pemahamannya terkait program Adiwiyata sudah baik. Guru kelas dan guru bidang juga sama-sama mengatakan bahwa pengetahuan dan pemahaman tentang Adiwiyata diintegrasikan pada pembelajaran di dalam kelas. Interaksi yang sering dilakukan antara guru kelas dan guru bidang dengan siswa memberikan pemahaman kepada guru bahwa implikasi adanya program Adiwiyata sangat berpengaruh positif bagi karakter disiplin, tanggung jawab, dan peduli terhadap lingkungan.

Wawancara terakhir dilakukan pada sejumlah siswa kelas tinggi. Berdasarkan jawaban dari mereka, peneliti dapat mengatakan bahwa pemahamannya terkait Adiwiyata dan permasalahan sudah baik. Mereka terlihat sudah memiliki kesadaran akan kewajibannya dalam menjaga lingkungan. Selain itu, mereka juga mengatakan bahwa mereka sangat senang dan antusias dengan adanya kegiatan melalui program Adiwiyata karena mereka menilai bahwa adanya kegiatan tersebut akan membuat lingkungan sekolah mereka menjadi bersih, indah, dan nyaman.

Hasil Dokumentasi

Berdasarkan hasil dokumentasi selama di lapangan, peneliti mendapatkan beberapa hasil yang berkaitan dengan program Adiwiyata, diantaranya visi, misi, tujuan, tata tertib, struktur organisasi, kondisi lingkungan dan sarana prasana sekolah, prestasi yang pernah diraih sekolah dalam Adiwiyata, dan hal-hal lain terkait pelaksanaan program. Seperti yang telah disebutkan dalam hasil wawancara, bahwa visi, misi, tujuan, tata tertib, dan struktur program telah menunjang untuk pengembangan program Adiwiyata secara optimal. Begitu pun dengan kondisi lingkungan dan sarana prasana yang dimiliki sudah baik dan memenuhi persyaratan sebagai sekolah Adiwiyata. Terdapat pula dokumentasi tentang prestasi dan pelaksanaan program Adiwiyata yang menunjukkan bahwa SDN 8 Panjalu telah berhasil menerapkan program Adiwiyata sebagai upaya menanamkan karakter peduli lingkungan pada seluruh siswa di sekolah.

3.2. Diskusi

Perencanaan Implementasi Program Adiwiyata dalam Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa di SDN 8 Panjalu

Perencanaan yang dilakukan sekolah dalam melaksanakan program Adiwiyata yaitu dengan mengintegrasikan melalui visi misi, tujuan, dan tata tertib sekolah. Hal ini peneliti dapat dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan hasil dokumentasi selama penelitian. Di dalam visi misi, tujuan, dan tata tertib sekolah mencantumkan bahwa siswa harus memiliki wawasan di bidang pertanian, memiliki karakter peduli dan cinta terhadap lingkungan, serta mampu mewujudkan lingkungan sekolah yang hijau dan bebas dari sampah. Hal ini selaras dengan tujuan program Adiwiyata yang digariskan dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2019.

Selain itu, perencanaan-perencanaan lain yang dilakukan oleh SDN 8 Panjalu dalam melaksanakan program Adiwiyata antara lain: 1) Membentuk struktur organisasi program yang melibatkan semua pihak warga sekolah termasuk siswa; 2) Membuat anggaran dari dana BOS dan RKAS untuk setiap kegiatan dan pemenuhan sarana prasana yang menunjang kegiatan program Adiwiyata; 3) Mengintegrasikan pemahaman tentang karakter peduli lingkungan dan program Adiwiyata pada siswa di dalam maupun di luar pembelajaran; 4) Membentuk kerjasama dengan semua *stakeholder* sekolah; dan 5) Melaksanakan rapat secara rutin untuk merencanakan jadwal program Adiwiyata, dan meninjau/mengevaluasi perkembangan dari program Adiwiyata di sekolah yang telah dilaksanakan.

Pelaksanaan Implementasi Program Adiwiyata dalam Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa di SDN 8 Panjalu

Mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup ke dalam proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas merupakan salah satu pelaksanaan program Adiwiyata di SDN 8 Panjalu sebagai upaya menanamkan karakter peduli lingkungan kepada siswa. Selain itu, pengintegrasian dilakukan juga pada hari-hari tertentu, seperti pada saat Upacara Bendera, kegiatan Gebyar Lingkungan pada hari Sabtu dan hari-hari besar yang berkaitan dengan lingkungan, serta kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh pihak sekolah, Dinas Lingkungan Hidup, Puskesmas, Perhutani, dan *Home Industry* yang ada di sekitar sekolah.

Selain itu, berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, banyak kegiatan lain yang ditemukan peneliti terkait dengan pelaksanaan program Adiwiyata di SDN 8 Panjalu diantaranya yaitu: 1) Program piket kelas harian; 2) Program piket kelas mingguan; 3) Program gebyar lingkungan yang dilakukan secara rutin setiap hari Sabtu dan hari-hari besar lingkungan, seperti pada tanggal 5 Juni saat diperingatinya Hari Lingkungan Hidup Sedunia; 4) Program kreasi dalam mengolah limbah dan inovasi dalam membuat media tanam; dan 5) Program pembiasaan membawa tempat makan dan botol minum dari rumah sebagai upaya untuk mengurangi penggunaan jumlah plastik di sekolah.

Pelaksanaan dari kegiatan-kegiatan tersebut melibatkan semua warga sekolah termasuk siswa dengan tujuan untuk menanamkan kepedulian terhadap lingkungan. Selain itu, pelaksanaan dari kegiatan program Adiwiyata tersebut dilakukan secara rutin. Oleh karena itu, SDN 8 Panjalu dapat dikatakan sebagai sekolah yang telah memenuhi dan berpedoman terhadap dua prinsip dasar program Adiwiyata, yakni partisipatif dan berkelanjutan.

Implikasi Program Adiwiyata terhadap Karakter Peduli Lingkungan Siswa di SDN 8 Panjalu

Sekolah Adiwiyata atau sekolah yang berbasis lingkungan harus diimbangi dengan warga sekolah yang mempunyai wawasan terkait lingkungan yang kemudian dipraktikkan dalam sebuah tindakan. Pernyataan tersebut selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan peneliti selama di lapangan. Hasil yang ditemukan menunjukkan bahwa warga sekolah di SDN 8 Panjalu termasuk siswa memiliki wawasan terkait program Adiwiyata dan peduli lingkungan. Hal ini dibuktikan dengan jawaban yang diberikan kepala sekolah, koordinator program Adiwiyata, guru kelas dan guru bidang, serta siswa yang menyatakan bahwa program Adiwiyata merupakan program pemerintah untuk sekolah berbasis lingkungan sebagai upaya penanaman karakter peduli lingkungan pada setiap warga sekolah terutama siswa sehingga dapat membentuk dan menciptakan lingkungan sekolah yang hijau, bersih, dan nyaman. Adanya wawasan tersebut, merupakan implikasi yang didapatkan dari salah satu kegiatan pelaksanaan program Adiwiyata yaitu mengintegrasikan terkait pendidikan lingkungan hidup dalam pembelajaran di kelas maupun di luar kelas.

Selain itu, peneliti menemukan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki kesadaran dan kepekaan untuk senantiasa menjaga dan merawat lingkungan sekolah. Hal ini dibuktikan dengan siswa ikut aktif dalam melaksanakan kegiatan piket, gebyar lingkungan, dan kegiatan lain terkait program Adiwiyata tanpa harus disuruh oleh guru. Selain itu, mereka tidak segan untuk segera menegur dan menasihati temannya jika temannya tersebut tidak menjaga lingkungan dengan baik.

Implikasi yang didapatkan dari terlaksananya program Adiwiyata dalam upaya penanaman karakter peduli lingkungan pada siswa tidak hanya pada SDM nya saja, melainkan juga pada kondisi lingkungan sekolah. Kondisi lingkungan sekolah di SDN 8 Panjalu sudah terlihat bersih dan terawat dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan minimnya sampah yang berserakan, adanya kebun sekolah dan *green house* yang ditanami berbagai macam tanaman, mulai dari tanaman hias, sayuran, dan juga toga. Banyaknya implikasi positif dari diterapkannya program Adiwiyata di sekolah diharapkan mampu menjadi contoh bagi lingkungan sekitar dalam membangun lingkungan yang bersih, aman, nyaman, dan asri. Kesadaran dan kepekaan siswa yang senantiasa melestarikan lingkungan hendaknya dapat memberikan pengaruh positif pada lingkungan sekitar sekolah sehingga dapat membangun masyarakat yang berbudaya lingkungan.

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Program Adiwiyata dalam Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa di SDN 8 Panjalu

Prestasi yang dimiliki oleh SDN 8 Panjalu terkait program Adiwiyata tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat disetiap proses perkembangannya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan koordinator program Adiwiyata, peneliti menemukan faktor pendukung dalam pelaksanaan program Adiwiyata di SDN 8 Panjalu. Faktor-faktor pendukung tersebut antara lain: 1) Terjalannya kerjasama yang baik dengan *stakeholder* sekolah yang meliputi semua warga sekolah, komite, orang tua siswa, masyarakat sekitar lingkungan sekolah, Dinas Lingkungan Hidup, Perhutani, Puskesmas, dan pihak-pihak lain yang berhubungan dengan sekolah dalam pelaksanaan program Adiwiyata; 2) Adanya sarana prasana yang memadai untuk menunjang perkembangan program Adiwiyata seperti tersedianya tempat sampah berdasarkan jenisnya, adanya ruang adiwiyata, wc dengan air bersih yang melimpah, kantin sehat, lahan yang cukup luas, alat dan media tanam yang mencukupi, alat kebersihan yang lengkap, dan adanya lubang resapan air (biopori) yang terdapat di lingkungan sekolah; dan 3) Adanya pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan secara rutin melalui program Adiwiyata seperti piket kelas dan piket lingkungan sekolah, pengelolaan limbah, melakukan reboisasi, membuat inovasi dalam menciptakan media tanam dan lain sebagainya. Faktor-faktor pendukung yang terdapat di SDN 8 Panjalu dalam program Adiwiyata selaras dengan indikator-indikator yang harus dipenuhi sekolah dalam rangka menciptakan warga sekolah terutama siswa yang mempunyai karakter peduli lingkungan sebagaimana yang dituturkan oleh Fathurrohman, et al. (2013, hlm. 191).

Sedangkan untuk faktor penghambat program Adiwiyata dalam upaya menanamkan karakter peduli lingkungan pada siswa di SDN 8 Panjalu diantara yaitu: 1) Adanya anak dari luar lingkungan sekolah yang memanjat pagar sehingga dapat masuk ke area lingkungan sekolah. Anak dari luar sekolah itu tidak jarang melakukan hal-hal yang dapat mengotori dan merusak lingkungan sekolah; dan 2) Masih adanya dampak dari Covid-19 terhadap lingkungan sekolah dan karakter siswa. Setelah adanya Covid-19, lingkungan sekolah yang tadinya asri, indah, dan nyaman dengan banyaknya tanaman yang ditanam di lingkungan sekolah menjadi rusak karena terbengkalai dan tidak dirawat dengan baik. Selain itu, karakter siswa yang selalu dibiasakan untuk senantiasa menjaga dan melestarikan lingkungan melalui program Adiwiyata dalam upaya penanaman karakter peduli lingkungan menjadi terhambat karena adanya Covid-19. Hal ini menjadi faktor penghambat karena karakter siswa yang telah dibentuk untuk peduli terhadap lingkungan menjadi menurun, karena kurangnya pembiasaan untuk melakukan kegiatan dalam upaya menjaga dan melestarikan lingkungan selama siswa di rumah.

Faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam program Adiwiyata peneliti nilai selaras dengan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pendidikan karakter siswa yang diungkapkan oleh Zubaedi (2012) diantaranya ada adat (kebiasaan) dan lingkungan (*milieu*). Oleh karenanya, dalam mengatasi faktor penghambat yang terjadi pihak sekolah memperketat aturan terkait dilarangnya siswa untuk bermain di area lingkungan sekolah setelah proses pembelajaran berakhir. Selain itu, sekolah juga memberikan pemahaman kepada siswa agar siswa dapat saling mengingatkan akan pentingnya menjaga lingkungan dan ikut menjaga serta mengawasi lingkungan sekolah agar tidak dirusak oleh orang yang tidak bertanggung jawab. Untuk solusi yang dilakukan pihak sekolah terkait dampak Covid-19, yaitu dengan lebih dioptimalkannya kegiatan dalam melakukan reboisasi, membersihkan lingkungan sekolah, serta memberikan pemahaman kepada siswa agar siswa memiliki karakter peduli lingkungan sesuai dengan tujuan diterapkan program Adiwiyata di SDN 8 Panjalu.

4. Kesimpulan

Berlandas tumpu pada hasil temuan dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, pada bab ini peneliti akan memaparkan simpulan mengenai: 1) Perencanaan yang dilakukan SDN 8 Panjalu dalam Program Adiwiyata diantaranya yaitu membentuk struktur organisasi program Adiwiyata yang melibatkan semua warga sekolah, membuat anggaran dari dana BOS dan RKAS untuk setiap kegiatan dan pemenuhan sarana prasana yang menunjang kegiatan program Adiwiyata, mengintergrasikan pemahaman tentang karakter peduli lingkungan dan program Adiwiyata pada siswa melalui profil sekolah dan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas, membentuk kerjasama dengan semua *stakeholder* sekolah, melaksanakan rapat secara rutin untuk merumuskan struktur organisasi,

merencanakan kegiatan peduli lingkungan melalui program Adiwiyata, dan meninjau/mengevaluasi perkembangan dari program Adiwiyata di sekolah yang telah dilaksanakan. 2) Pelaksanaan Program Adiwiyata di SDN 8 Panjalu diantaranya mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup dalam proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas, adanya program piket kelas harian dan program piket kelas mingguan yang dilakukan sesuai jadwal yang telah ditentukan, adanya program gebyar lingkungan yang dilakukan setiap hari sabtu dan hari-hari besar yang berkaitan dengan lingkungan, adanya program kreasi dalam mengolah limbah dan inovasi dalam membuat media tanam, dan adanya program pembiasaan membawa tempat makan dan botol minum dari rumah untuk mengurangi penggunaan jumlah plastik di sekolah. 3) Implikasi dari adanya program Adiwiyata di SDN 8 Panjalu yaitu bertambahnya wawasan siswa terkait program Adiwiyata dan pentingnya memiliki karakter peduli lingkungan, meningkatnya kesadaran dan kepekaan siswa untuk senantiasa menjaga dan merawat lingkungan, dan tertanamnya jiwa kepedulian dan rasa tanggung jawab pada siswa terhadap kelestarian lingkungan di sekitarnya. 4) Faktor pendukung dari terlaksananya program Adiwiyata dengan baik antara lain terjalannya kerjasama yang baik dengan *stakeholder* sekolah, adanya sarana prasana yang menunjang perkembangan program Adiwiyata, dan adanya pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan secara rutin melalui program Adiwiyata dalam upaya menanamkan karakter peduli lingkungan pada siswa. Sedangkan untuk faktor penghambatnya yaitu adanya anak dari luar lingkungan sekolah yang mengotori dan merusak lingkungan sekolah, dan masih adanya dampak dari Covid-19 terhadap lingkungan sekolah dan karakter siswa.

5. Ucapan Terima Kasih

Penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik, berkat dukungan dan bantuan dari semua pihak yang bersangkutan. Untuk itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

- a. Bapak Drs. H. Ahmad Mulyadiprana, M.Pd.selaku dosen pembimbing ke-1
 - b. Bapak Pidi Mohamad Setiadi, S.Pd., M.Pd.selaku dosen pembimbing ke-2
 - c. Kepala Sekolah, guru, dan siswa SDN 8 Panjalu
- yang sudah mengizinkan, membimbing, dan mengarahkan peneliti selama proses penelitian.

6. Referensi

- Afriyeni, Y. (2018). Pembentukan Karakter Anak untuk Peduli Lingkungan yang Ada di Sekolah Adiwiyata Mandiri SDN 6 Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2): 123-133.
- Andhita, A. (2017). *Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar Kanisius Sorowajan Banguntapan Bantul*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Creswell, J. (2015). *Riset Pendidikan: Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Riset Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dasrita, Y., et al. (2015). Kesadaran Lingkungan Siswa Sekolah Adiwiyata. *Jurnal Dinamika Lingkungan Indonesia*, 2(1): 61- 64.
- Fathurrohman, P., Suryana, A., & Fatriany, F. (2013). *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Huda M. M., & Kristanto A. (2012). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Adiwiyata di SMA Negeri 13 Surabaya. *Jurnal Implementasi Pendidikan Karakter*, 1(1): 1-11.
- Jambeck, J. R., et al. (2015). Plastic Waste Inputs from Land Into the Ocean. *Science Journal*, 347(6223): 768-770.
- Kartika, C. (2018). *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas V MIS Sutturuzulam Desa Bandar Khalifah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Kemendiknas. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Pedoman Sekolah*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Kurniasih, C. A. (2019). *Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Narut, Y. F., & Nardi, M. (2019). Analisis Sikap Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar di Kota Ruteng. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9: 259–266.

- Rahmawati, A. (2019). *Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Siswa terhadap Lingkungan Hidup pada Program Adiwiyata di SMAN 1 Nalumsari Kabupaten Jepara*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Sholikha, S. I., & Nuroh, E. Z. (2023). Upaya Guru dalam Penguatan Karakter Disiplin dan Sopan Santun Pasca Pandemi Covid-19 pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Creative of Learning Students Elementary Education*, 6(1): 60-68.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.